

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, peneliti dapat menarik simpulan sebagai berikut :

1. Pengalaman komunikasi antara orang tua dan anak pada umumnya intens namun komunikasi yang terjadi diantara keduanya tidak terbuka, khususnya mengenai kehidupan pribadi anak. Hal ini dikarenakan terdapat batasan privasi antara orang tua dan anak seperti orang tua tidak boleh mengecek *handphone* anak, anak tidak terbuka mengenai gaya pacaran, anak tidak terbuka dengan aktifitas detailnya bersama teman – temannya, dan juga membolos ketika bersekolah termasuk hal yang tidak diceritakan dengan kedua orang tuanya karena anak tahu orang tua akan memarahinya.
2. Pengalaman komunikasi antara orang tua dan anak setelah terjadinya kasus seks pranikah cenderung terdapat ketegangan diantara keduanya. Ketegangan yang terjadi seperti anak yang merasa bersalah kepada kedua orang tuanya sehingga memilih untuk diam dan orang tua yang masih merasa kecewa dengan anak sehingga orang tua tidak sedang ingin berkomunikasi dengan anaknya. Namun lambat laun ketegangan itu mencair seiring kehamilan anak membesar dan anak melahirkan cucunya.
3. Komunikasi yang terjadi hingga sekarang relatif baik meskipun ada saat tidak akur karena perbedaan pendapat, namun hal tersebut tidak menjadi masalah

yang serius untuk keduanya. Terlebih kondisi rumahtangga anak juga baik – baik saja sehingga orang tua merasa tenang atas kondisi tersebut.

5.2. Rekomendasi

Peneliti memberikan rekomendasi bagi perusahaan, bagi orang tua dan anak remajanya, dan bagi peneliti selanjutnya sebagai berikut :

1. Teoritis

Secara teoritis, Penelitian ini terbatas hanya meneliti pengalaman komunikasi antara orang tua dan anak pada kasus seks pranikah studi fenomenologi. Rekomendasi untuk penelitian berikutnya dapat menggali sudut pandang lain seperti pengalaman komunikasi anak dan orang tua ketika anak sudah menikah dan memiliki anak atau menggunakan pendekatan kuantitatif untuk meneliti efektivitas komunikasi orang tua dan anak terkait kasus seks pranikah.

2. Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi acuan para orang tua untuk memberikan pendidikan seks sejak dini kepada anak remajanya agar terhindar dari perilaku seks bebas atau hal negatif lainnya. Pendidikan seks pada anak bukan mengajarkan cara berhubungan seks semata, melainkan lebih kepada upaya memberikan pemahaman kepada anak sesuai dengan usianya, mengenai fungsi alat seksual dan masalah naluri alamiah yang mulai timbul, bimbingan mengenai pentingnya menjaga dan memelihara organ intim serta pemberian pemahaman tentang perilaku pergaulan yang sehat serta resiko yang dapat terjadi seputar masalah seksual.

3. Sosial

Secara sosial, penelitian ini dapat menambah wawasan untuk orang tua maupun anak dalam menjalani komunikasi agar terjadi komunikasi yang intens diantara keduanya untuk menghindari kejadian yang tidak diinginkan pada anak remaja misalnya seks pranikah.